



Pengaruh *Financial Distress*, *Inherent Risk* Dan *Audit Changes* Terhadap *Audit Report Lag*

Patricia Septin Arini¹, Hetty Muniroh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

Email: patriciaseptin209@gmail.com¹, hettymuniroh@gmail.com²

Alamat : Tireman Timur, Tireman, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59219

Korespodensi Email: patriciaseptin209@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to prove the influence of financial distress, inherent risk and audit changes on audit report lag. The research population used food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2021 period. Sampling was taken using the purposive sampling method, resulting in 11 samples in 3 years. Data analysis is multiple linear regression. The research results show that financial distress has an insignificant negative effect, inherent risk has a significant positive effect and audit changes have an insignificant positive effect on audit report lag. So it can be seen that the inherent risk in the company can trigger delays in the publication of financial report.

Keywords: *Financial Distress, Inherent Risk, Audit Changes, Audit Report Lag.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh *financial distress*, *inherent risk* dan *audit changes* pada *audit report lag*. Populasi penelitian menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan 11 sampel dalam 3 tahun. Analisis data yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan, *inherent risk* berpengaruh positif signifikan dan *audit changes* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Maka dapat diketahui *inherent risk* dalam perusahaan dapat memicu terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Distress, Inherent Risk, Audit Changes, Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang relevan dibutuhkan ketepatan waktu (*timeliness*), karena merupakan faktor penting dalam penyajian sebuah laporan. Terjadi ketidaktepatan waktu akan mempengaruhi nilai informasi yang dimuat dalam laporan finansial suatu entitas. Keterlambatan pelaporan merupakan waktu yang digunakan untuk melakukan audit antara tahun tutup buku hingga tanggal dikeluarkannya opini auditor (Laely, 2022). Indikator terjadinya keterlambatan dapat dilihat dari tanggal publikasi laporan keuangan. Terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* mengalami keterlambatan publikasi dan bahkan terdapat perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan. Berikut ini adalah data tentang *audit report lag* selama tiga tahun:

Tabel 1.
Data Rentang Waktu Publikasi

NO.	KODE PERUSAHAAN	PERIODE			KETERANGAN
		2019	2020	2021	
1	ADES	87	120	89	Tidak Konsisten
2	BUDI	90	88	115	Tidak Konsisten
3	CAMP	115	85	84	Tidak Konsisten
4	CEKA	79	88	88	Tepat Waktu
5	CLEO	69	75	70	Tepat Waktu
6	COCO	83	138	77	Tidak Konsisten
7	DLTA	80	89	89	Tepat Waktu
8	DSNG	91	90	49	Tidak Konsisten
9	FISH	91	116	90	Tidak Konsisten
10	FOOD	91	138	115	Tidak Tepat Waktu
11	GOOD	129	130	63	Tidak Konsisten
12	INDF	80	78	88	Tepat Waktu
13	KEJU	79	84	81	Tepat Waktu
14	LSIP	56	55	52	Tepat Waktu
15	MLBI	52	64	56	Tepat Waktu
16	MYOR	90	89	89	Tepat Waktu
17	PANI	84	113	112	Tidak Konsisten
18	PSGO	87	88	84	Tepat Waktu
19	ROTI	59	88	61	Tepat Waktu
20	SKBM	90	141	110	Tidak Konsisten
21	SKLT	72	68	75	Tepat Waktu
22	TBLA	90	57	116	Tidak Konsisten
23	ULTJ	80	91	89	Tidak Konsisten
24	WMUU	188	88	84	Tidak Konsisten

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Tabel 1 data terkait rentang waktu diatas menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di BEI mempunyai tenggat waktu yang berbeda-beda. Terdapat 12 perusahaan tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pada perusahaan Sentra Food

Indonesia Tbk, mengalami keterlambatan dari tahun ketahun. Tahun 2019 mengalami keterlambatan sehari, tahun 2020 mengalami keterlambatan selama 48 hari dan tahun 2021 mengalami keterlambatan selama 25 hari. Artinya perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk, selama tiga tahun mengalami keterlambatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan. Diduga terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan disebabkan oleh Covid-19 yang melanda dunia. Kondisi Covid-19 mengakibatkan tingginya harga bahan makanan disertai dengan pasokan barang konsumsi yang menurun.

Terjadinya fenomena atau pandemi Covid-19 yang melanda dunia membuat beberapa perusahaan mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Adanya fenomena tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai *audit report lag* dengan faktor-faktor penelitian antara lain: *financial distress*, *inherent risk* dan *audit changes*.

Faktor pertama yaitu *financial distress*. Menurut Laely (2022) keuangan perusahaan yang mengalami defisiensi atau krisis disebut dengan kesulitan finansial. Munculnya hutang perusahaan yang besar memungkinkan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan atau kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Susanti *et al.*, (2023) *financial distress* berpengaruh positif, sedangkan hasil penelitian Putri dan Silaen (2022) *financial distress* berpengaruh negatif.

Faktor kedua yaitu *inherent risk*. Menurut Ni'mah dan Triani (2021) *inherent risk* atau juga disebut dengan risiko bawaan adalah perihal yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan perusahaan. Risiko ini muncul disebabkan karena adanya kompleksitas transaksi atau perhitungan. Menurut hasil penelitian Ni'mah dan Triani (2021) *inherent risk* memiliki pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan hasil penelitian Fadhlana dan Romaisyah (2020) *inherent risk* pengaruhnya positif signifikan.

Faktor ketiga yaitu *audit changes*. Menurut Lubis *et al.*, (2022) *audit changes* yang dilakukan perusahaan mengakibatkan tertundanya publikasi pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor pengganti harus melakukan pemahaman mengenai informasi perusahaan. Menurut hasil penelitian Menurut Lubis *et al.*, (2022) *audit changes* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Ni'mah dan Triani (2021) *audit changes* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. *Signaling Theory*

Teori sinyal adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memberitahukan informasi terkait prospek perusahaan. Pihak manajemen akan memberikan

gambaran kepada pemegang saham mengenai seberapa besar prospek kinerja entitas dimasa yang akan datang melalui laporan keuangan. Prospek perusahaan yang menguntungkan akan mendorong para investor atau calon investor untuk menanamkan modal (Spence, 1973).

Menurut Ni'mah dan Triani (2021) *signaling theory* menggambarkan suatu keputusan yang diambil oleh manajemen dengan para investor. Manajer umumnya akan menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara terperinci kepada investor perusahaan. Adanya teori sinyal dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Saraswati dan Herawati (2019) pengungkapan dalam teori sinyal terbagi atas *positive signaling* dan *negative signaling*. Dikatakan positif yaitu apabila perusahaan mengalami kenaikan pada laba dan harga saham perusahaan, berbanding terbalik dengan sinyal negatif. Sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada para investor perusahaan, akan membuat investor merasa puas dengan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan dan berkemungkinan investor akan menambah pendanaan pada perusahaan.

1.2. Audit Report Lag

Menurut Laely (2022) jarak waktu lamanya pemeriksaan auditing antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan dikeluarkan opini auditor disebut *audit report lag*. Pemeriksaan akan membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dapat mengindikasikan terjadinya keterlambatan. Keterlambatan penyampaian laporan merupakan hal penting bagi entitas, pemegang saham, regulator dan auditor eksternal.

Hubungan antara *audit report lag* dengan teori sinyal (*Signaling Theory*). Apabila pihak manajer mampu menjelaskan informasi laporan keuangan perusahaan kepada auditor secara rinci, maka proses pengauditan akan berjalan tanpa memerlukan waktu yang lama. Jika laporan keuangan dipublikasi dengan tepat waktu, maka akan memberikan sinyal positif untuk para investor.

1.3. Financial Distress

Menurut Putri dan Silaen (2022) suatu peristiwa dimana perusahaan mengalami problematika dalam keuangan disebut dengan *financial distress*. Sulitnya keuangan dapat memicu peningkatan risiko audit, sehingga auditor harus melakukan pencegahan dengan melaksanakan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum pengauditan dilaksanakan. Proses pemeriksaan risiko yang dilakukan dapat memungkinkan memakan waktu yang cukup lama, hingga dikeluarkannya opini audit.

Menurut Susanti *et al.*, (2023) krisis finansial adalah langkah awal penurunan kondisi keuangan perusahaan, jika dibiarkan dapat memicu suatu entitas mengalami kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan yang menurun akan dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan.

Hubungan antara *financial distress* dengan teori sinyal (*Signaling Theory*). Apabila tingkat *financial distress* suatu entitas tinggi, maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemangku perusahaan untuk menanamkan modal kepada entitas. Kesulitan yang dialami perusahaan berakibat pada pembagian laba perusahaan, sehingga investor akan menjadi ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan.

1.4. Inherent Risk

Menurut Tilova *et al.*, (2022) risiko bawaan atau *inherent risk* adalah suatu risiko terhadap salah saji material pada laporan keuangan tanpa memperhatikan pengendalian internal perusahaan. Adanya risiko bawaan muncul dari sifat transaksi operasional bisnis yang kurang atau bahkan tidak memiliki pengendalian internal. Pada saat tingkat risiko yang tinggi terjadi perusahaan harus mengerahkan pengendalian internal untuk memitigasi adanya risiko yang akan terjadi. Menurut Tambun (2020) risiko bawaan akan selalu ada dan tidak pernah mencapai nilai nol. Prosedur audit sebaik apapun tidak bisa mengubah adanya risiko bawaan.

Hubungan antara *inherent risk* dengan teori sinyal (*signaling theory*). Apabila perusahaan tidak mampu untuk memitigasi tingkat risiko, maka akan menimbulkan risiko bawaan pada penyampaian laporan keuangan. Risiko bawaan yang tinggi akan memunculkan sinyal negatif untuk para investor.

1.5. Audit Changes

Menurut Telaumbanua *et al.*, (2020) pergantian auditor merupakan pertukaran auditor antara auditor terdahulu dengan auditor terpilih. Auditor baru atau auditor terpilih akan memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari informasi perusahaan. Banyaknya waktu yang dihabiskan auditor terpilih, nantinya akan berakibat pada penyajian laporan yang telah diaudit mengalami keterlambatan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai pemakaian jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, bahwa perusahaan wajib membatasi penggunaan jasa AP paling lama tiga tahun berturut-turut. Berbeda dengan pembatasan penggunaan jasa dari KAP yang diputuskan oleh komite audit untuk kurun waktu yang terhitung lama.

Hubungan antara *audit changes* dengan teori sinyal (*signaling theory*). Apabila terjadi pergantian auditor, hal ini dapat menunda penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan. *Timeliness* yang tidak sesuai bisa menimbulkan rasa ragu investor terhadap kinerja perusahaan sehingga akan menimbulkan sinyal negatif.

Pengembangan Hipotesis

Diketahui bahwasannya terdapat beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai *audit report lag* disertai fenomena dengan hasil yang berbeda. Karena adanya perbedaan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian mengenai rentang waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan tugasnya. Pada penelitian ini memuat permasalahan atau hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Suatu keadaan dimana finansial perusahaan terus menurun dan jika semakin menurun perusahaan berkemungkinan bangkrut disebut *financial distress* (Jahezkiel dan Siagian, 2022). Apabila terjadi penurunan keuangan, perusahaan akan menggunakan dana bantuan dari investor untuk membayar hutang bukan digunakan untuk kegiatan operasional bisnis. Perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, cenderung memperbaiki kualitas laporan keuangannya yang buruk dan akhirnya menunda penerbitan (Laely, 2022). Berdasarkan teori sinyal kondisi keuangan perusahaan yang terus menurun akan mengirimkan sinyal negatif kepada para investor. Penurunan keuangan yang terjadi akan membuat investor menjadi ragu untuk memberikan dana kepada perusahaan. Dari hasil penelitian Laely (2022) *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

H₁ : Diduga *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh *Inherent Risk* Terhadap *Audit Report Lag*

Dikatakan terjadi *inherent risk* atau risiko bawaan apabila sistem pengendalian internal perusahaan masih terbilang lemah, sehingga kurang efektif dalam meminimalisir terjadinya risiko pada laporan keuangan (Suwarno, 2019). Menurut Ahsanet dalam Ni'mah dan Triani (2021) risiko bawaan dapat memicu terjadinya *audit report lag* disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang lambat, sehingga penyelesaian dalam mengatasi risiko bawaan akan menguras waktu dan berakibat pada publikasi yang tidak tepat waktu. Berdasarkan *signaling theory* laporan keuangan yang dipublikasi dapat mengirimkan sinyal negatif, karena perusahaan masih memiliki sistem pengendalian yang rendah dan akan berakibat langsung dengan laba perusahaan. Laba perusahaan akan ikut terpengaruhi jika

terjadi perputaran pembelian dan piutang yang lambat. Risiko bawaan dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan sedang buruk karena laba yang dihasilkan terus menurun dan investor akan menilai perusahaan tidak menguntungkan. Dari hasil penelitian Fadhlán dan Romaisyah (2020) *inherent risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

H₂ : Diduga *inherent risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

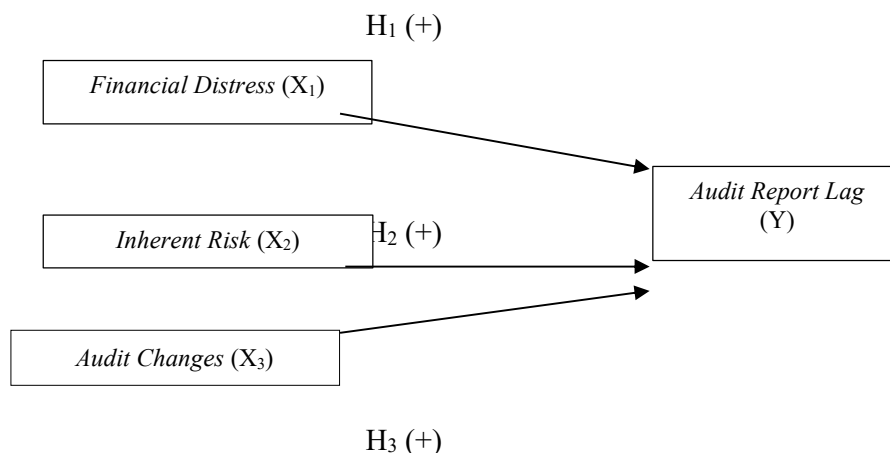
3. Pengaruh *Audit Changes* Terhadap *Audit Report Lag*

Audit changes menggambarkan reformasi akuntansi mengacu pada munculnya peraturan yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengganti auditor (Ningsih dan Agustina, 2019). Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diyakini timbul dari adanya perbedaan pendapat antara pihak perusahaan dengan auditor mengenai penyajian hasil laporan yang telah diaudit (Loda dan Muhammad, 2022). Proses auditing dilakukan oleh auditor yang ditunjuk mempengaruhi ketepatan waktu publikasi (Gaol dan Sitohang, 2020). Berdasarkan teori sinyal auditor yang ditunjuk perusahaan mungkin tidak dapat bertindak tepat waktu, sehingga memberikan sinyal negatif kepada investor. Jika auditor terpilih kurang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan dapat memungkinkan terjadi penurunan kredibilitas suatu perusahaan. Dari hasil penelitian Muhammad dan Puspita (2023) *audit changes* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

H₃ : Diduga *audit changes* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Model Penelitian

Untuk menjelaskan dan memahami hipotesis antar variabel bebas dan variabel terikat, sehingga disusunlah badan kerangka pemikiran hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Dari bagan kerangka penelitian diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, pada penelitian ini adalah Audit Report Lag (Y).
2. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (X1), *Inherent Risk* (X2) dan *Audit Changes* (X3).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif pengujian ini memakai sumber data sekunder. Terdapat 33 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian yaitu *audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Lubis *et al.*, (2022):

$$ARL = \text{Tgl. Lap. Audit} - \text{Tgl. Lap. Keuangan}$$

b. Variabel Independen

1) *Financial Distress*

Financial distress dirumuskan sebagai berikut menurut Himawan dan Venda (2020):

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

Z = Rasio Kebangkrutan

X₁ = *Working Capital* / Total Asset

X₂ = Saldo Laba / Total Asset

X₃ = EBIT / Total Asset

X₄ = Nilai Pasar Ekuitas / Jumlah Hutang

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$$

Kriteria penggolongan nilai *Z-Score* sebagai berikut:

- a) $Z\text{-Score} > 2,99$ tergolong dalam kategori kondisi entitas yang sangat sehat
- b) $1,81 \leq Z\text{-Score} \leq$ tergolong dalam zona rawan dimana perusahaan tidak bangkrut dan sehat.
- c) $Z\text{-Score} < 1,81$ tergolong dalam kategori perusahaan yang tidak sehat.

2) *Inherent Risk*

Inherent risk dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Ni'mah dan Triani (2021):

$$\text{Inherent Risk} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba tahun Kemarin}}{\text{Laba Tahun Kemarin}}$$

3) *Audit Changes*

Audit changes dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Saraswati dan Herawaty (2019):

$$\begin{aligned} \text{Perusahaan yang melakukan } \textit{audit changes} &= 1 \\ \text{Perusahaan yang tidak melakukan } \textit{audit changes} &= 0 \end{aligned}$$

Pendekatan kuantitatif penelitian dengan sumber data sekunder. Terdapat 33 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria. Tahapan yang disertakan dalam penelitian yaitu meliputi pembangunan konsep, pemecahan masalah yang didokumentasikan pada bagian metodologi. Metode analisis penelitian memakai model analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Penggambaran dari hasil pengujian nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi yaitu statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Dari hasil pengambilan sampel terdapat 9 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya, 9 perusahaan mengalami kerugian dan 4 perusahaan tidak memenuhi syarat. Berdasarkan kriteria terdapat 11 perusahaan yang memenuhi syarat selama 3 tahun berturut-turut, dan hasil observasi sejumlah 33.

Tabel 2.
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviati on
ARL	3 3	49	141	85,39	21,093
FD	3 3	1,106	15,36 3	3,314	2,746
IHRS	3 3	-0,940	4,658	0,601	1,155
AUCHS	3 3	0	1	0,82	0,392
Valid N (list- wise)	3 3				

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Dari Tabel 2 *audit report lag* menghasilkan nilai minimal 49 hari, nilai maksimal 141 hari, nilai *mean* 85,39 hari dengan standar deviasi 21,093 hari. *Financial distress* menghasilkan nilai minimal Rp. 1,106, nilai maksimal Rp.15,363, nilai *mean* Rp. 3,314 dengan standar deviasi Rp. 2,746. *Inherent risk* menghasilkan nilai minimal -0,940%, nilai maksimal 4,658%, nilai *mean* 0,601% dengan standar deviasi 1,155%. *Audit changes* menghasilkan nilai minimal 0 kali, nilai maksimal 1 kali, nilai *mean* 0,82 kali dengan standar deviasi 0,392 kali.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, yang bertujuan membuat persamaan linier yang tidak bias dan model regresi menjadi BLUE. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas

dan autokorelasi. Pengujian hipotesis penelitian menjelaskan seberapa besar pengaruh FD, IHRS dan AUCHS dengan ARL.

Tabel 3.
Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			
		X ₁	X ₂	X ₃
Uji Normalitas	0,200			
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i>	0,904	0,812	0,747
	<i>VIF</i>	1,106	1,231	1,338
Uji Heteroskedastisitas		0,892	0,892	0,804
Uji Autokorelasi	0,291			

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 uji normalitas dengan metode *univariate outlier* menunjukkan nilai Sig 0,200 > 0,05 artinya model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas yang sebelumnya data tidak terdistribusi normal, sehingga harus melakukan pengobatan dengan metode *outlier* atau menghapus beberapa sampel penelitian.

Berdasarkan Tabel 3 uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dari hasil diatas dijelaskan bahwa FD, IHRS dan AUCHS tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 3 uji heteroskedastisitas menggunakan model uji park dengan menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan Tabel 3 uji autokorelasi menghasilkan nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* 0,291 > 0,05 artinya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.
Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
	Coefficients	Coefficients		
<hr/>				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81.830	9.957		8.218	.000
FD	-1.062	1.359	-.138	-.782	.441
IHRS	7.756	3.407	.425	2.276	.030
AUCHS	2.958	10.480	.055	.282	.780

Sumber: Data sekunder diolah 2023

$$ARL = 81,830 - 1,062 \text{ FD} + 7,756 \text{ IHRS} + 2,958 \text{ AUCHS} + e$$

Dari hasil persamaan linier berganda diatas, maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 81,830 hari menunjukkan bahwa *financial distress*, *inherent risk* dan *audit changes* bernilai konstan, maka nilai *audit report lag* sebesar 81,830 hari.
2. Hubungan antara *financial distress* (FD) dengan *audit report lag* (ARL) yaitu negatif dengan nilai koefisien sebesar Rp. -1,062, apabila FD naik Rp. 1 maka ARL akan turun sebesar Rp. 1,062.
3. Hubungan antara *inherent risk* (IHRS) dengan *audit report lag* (ARL) yaitu positif dengan nilai koefisien 7,756%, apabila IHRS naik 1% maka ARL akan naik sebesar 7,756%.
4. Hubungan antara *audit change* (AUCHS) dengan *audit report lag* (ARL) yaitu positif dengan nilai koefisien 2,958 kali, apabila AUCHS naik 1 kali maka ARL naik sebesar 2,958 kali.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,094

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 nilai *adjusted R square* sebesar 0,094 artinya *financial distress*, *inherent risk* dan *audit changes* berpengaruh kecil sebesar 9,4%, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengolahan di Tabel 5 *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Diartikan tingginya risiko kesulitan finansial perusahaan, maka tingkat terjadinya risiko *audit report lag* semakin menurun namun tidak signifikan. Terjadinya keterlambatan publikasi suatu perusahaan tidak selalu dipengaruhi oleh kurangnya modal dan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, melainkan terdapat faktor lain yang lebih memengaruhi, misalnya seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan minta pasar. Berdasarkan *signaling theory*, indikator terjadinya *financial distress* menggambarkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak stabil atau tidak sehat. Ketidakstabilan ini membuat manajemen untuk melakukan tindakan perbaikan laporan keuangan, agar dapat menutupi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan laporan keuangan mengalami penundaan atau *audit report lag* dan akan mengirimkan sinyal negatif kepada investor.

2. Pengaruh *Inherent Risk* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengolahan di Tabel 5 *inherent risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Diartikan risiko bawaan yang meningkat, maka tingkat terjadinya risiko *audit report lag* akan semakin tinggi. Terjadinya keterlambatan pada suatu entitas dapat dipengaruhi oleh salah saji material dan pengendalian internal. Berdasarkan teori sinyal, para pemegang saham atau investor akan menuntut perusahaan untuk menghasilkan laba. Tekanan dari para investor membuat perusahaan lebih meningkatkan sistem pengendali

internal, diharapkan dapat mengantisipasi adanya salah saji material (*inherent risk*). Jika perusahaan tidak mampu meningkatkan sistem pengendalian internal, berkemungkinan meningkatkan keterlambatan. Dengan begitu, perusahaan akan mengirimkan sinyal negatif kepada investor.

3. Pengaruh *Audit Changes* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengolahan di Tabel 5 *audit changes* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Diartikan seringnya entitas melakukan pergantian auditor, berakibat pada tingkat risiko keterlambatan meningkat namun tidak signifikan. Berdasarkan teori sinyal *audit changes* digunakan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham atau investor pada kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan auditor terlalu lama bekerjasama dapat menurunkan tingkat independensi auditor dan kredibilitas laporan keuangan, sehingga perusahaan harus melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor memang dapat memengaruhi waktu penyusunan laporan keuangan, namun hal ini tidak menjamin perusahaan mengalami keterlambatan publikasi. Hal ini dapat dikarenakan keuangan perusahaan yang sangat kompleks, sehingga auditor harus melakukan pengauditan secara mendetail agar tidak terjadi kesalahan. Dengan begitu, penyebab terjadinya *audit report lag* bukan disebabkan adanya pergantian auditor.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)
Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN

1. *Financial distress* (FD) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
2. *Inherent Risk* (IHRS) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. *Audit changes* (AUCHS) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Untuk meningkatkan hasil yang lebih relevan, peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian. Selain itu, dapat menggunakan variabel lain seperti kompleksitas keuangan, kualitas auditor dan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. O., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Audit Report Lag. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 1(01).
- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2).
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- br Sitompul, V. L., Simanjuntak, F. K. A., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017–2019. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 214-221.
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 31-38.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 207-228.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang, Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Journal Transformation Of Mandalika (Jtm) E-Issn 2745-5882 P-Issn 2962-2956*, 3(3), 38-46.
- Laely, I. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Total Aset, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI Periode 2016-2020). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1).
- Lubis, M. S., Sihite, T., Wijaya, J. O., & Laura, L. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 708-721.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang

- terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah*, 3(1), 68-87.
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 133-139.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 467-486).
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73-81.
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-48).
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578-3592.
- Suwarno, M. (2019). Penanganan Risiko Bawaan (Inherent Risk) Pada Audit Sistem Informasi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ce94>
- Telaumbanua, D. J. W., Dwisyafitri, J. I., Sherlia, B., Hutabalian, H., Rahmad, R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 794-810.
- Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).